

# Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund Juli 2013



**BLOOMBERG: AZRPBF:J**

**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

**STRATEGI INVESTASI**

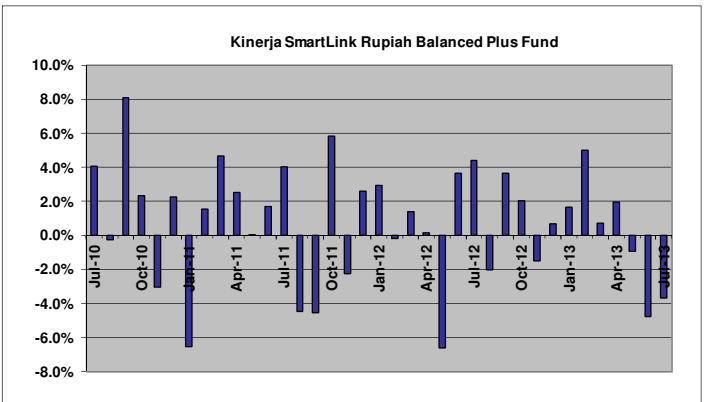
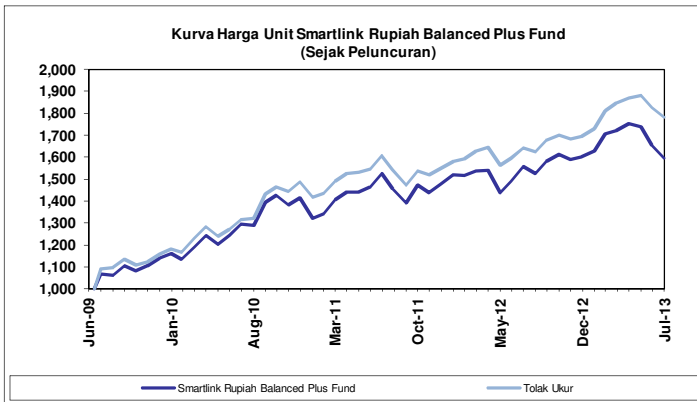
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 10%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 25%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 65%.

**KINERJA PORTOFOLIO**

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Obligasi	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir <b>2.38%</b>	Saham	<b>64.71%</b> Obligasi Negara FR0058	<b>1.35%</b> ASTRA INTERNATIONAL TBK PT <b>5.15%</b>
Bulan Tertinggi <b>8.09% Sep-10</b>	RD Pendapatan Tetap	<b>23.07%</b> Obligasi Negara FR0040	<b>1.12%</b> BANK CENTRAL ASIA PT <b>5.03%</b>
Bulan Terendah <b>-6.63% May-12</b>	Kas/Deposito	<b>12.22%</b> Obligasi Negara FR0061	<b>1.07%</b> UNILEVER INDONESIA TBK PT <b>4.68%</b>
		Obligasi Negara FR0052	<b>1.02%</b> TELEKOMUNIKASI TBK PT <b>4.61%</b>
		Obligasi Negara FR0054	<b>0.99%</b> BANK MANDIRI <b>3.99%</b>

	1 Bulan*	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	-3.66%	-9.10%	-1.97%	2.38%	23.22%	-0.35%	59.39%
Tolak Ukur*	-2.46%	-4.73%	2.97%	8.41%	35.39%	5.07%	78.10%

\* 60% IHSG (JCI) & 40 % rata-rata deposito (ATD) 3 bulan dari bank-bank berikut ini: Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan Niaga



**INFORMASI LAIN**

<b>Total Dana (Miliar IDR)</b>	: IDR 301.33	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat - Agresif	<b>Harga per unit</b>	: <b>Beli</b> <b>Jual</b>
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 15 Juli 2009	<b>(Per 31 Juli 2013)</b>	: IDR 1,514.20 IDR 1,593.89
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah	<b>Rentang Harga Jual-Beli</b>	: 5.00%
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	<b>Biaya Manajemen</b>	: 2.00% p.a

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Inflasi meningkat pada bulan Juli 2013, inflasi tahunan sebesar 8.61% dan inflasi bulanan sebesar 3.29% (vs konsensus tahunan 8.04%, bulanan 2.79%), vs inflasi tahunan 5.9% dan inflasi bulanan sebesar 1.03% pada bulan Juni 2013, yang disebabkan oleh efek dari meningkatnya harga bahan bakar bersubsidi dan meningkatnya harga bahan pangan menjelang hari raya Idul Fitri. Pada pertemuan Dewan Gubernur 11 Juli 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps menjadi 6.50% dan suku bunga antar bank sebesar 50bps menjadi 4.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS (kurs tengah BI) sebesar -3.51% menjadi 10,278 di akhir bulan Juli dibandingkan bulan sebelumnya 9,929. Ekonomi Indonesia triwulan II 2013 tumbuh sebesar 5.81% tahunan dibandingkan 6.03% pada triwulan sebelumnya, nilai tengah prediksi adalah sebesar 5.9%. Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan Juni, yakni sebesar -0.85 miliar Dollar AS, meningkat dibandingkan pada bulan Mei dimana defisit sebesar -0.59 miliar Dollar AS. Data Ekspor Bulan Juni mengalami penurunan bulanan sebesar -8.63%, sedangkan impor juga menurun sebesar -6.44%.

Yield obligasi berbasis Rupiah meningkat selama bulan Juli dikarenakan aksi jual dari pihak asing yang dipicu oleh beberapa faktor : 1. Penurunan cadangan devisa di bulan Juni, 2. Naiknya yield 10 tahun obligasi pemerintah AS, 3. Kenaikan tingkat inflasi sebagai efek dari kenaikan harga bahan bakar dan harga bahan pangan menjelang Idul Fitri, 4. Turunnya pertumbuhan ekonomi triwulan II, dan 5. Lebih tingginya defisit neraca perdagangan. Beberapa sentimen positif di pasar obligasi terjadi karena aksi beli oleh Bank Indonesia dan pernyataan Fed AS bahwa ekonomi AS mulai membaik namun masih membutuhkan dukungan yang mengindikasikan tidak adanya rencana mereka untuk mengurangi bantuan pembelian kembali obligasi pada meeting berikutnya di bulan September akan berlanjut. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 2.81 triliun Rupiah di bulan Juli 2013 (bulanan 0.99%), yakni dari 282.96 triliun Rupiah pada 28 Juni 2013, menjadi 285.77 triliun Rupiah pada 31 Juli 2013, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 31.33% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (31.85% di bulan lalu). Yield 5 tahun di akhir bulan Juli naik 100bps menjadi 7.41% (6.41% Juni 2013), 10 tahun naik 71bps menjadi 7.84% (7.13% Juni 2013), 20 tahun naik 54bps menjadi 8.33% (7.79% Juni 2013), dan 29 tahun naik 72bps menjadi 8.64% (7.92% Juni 2013).

IHSG (Index Harga Saham Gabungan) kembali ditutup melemah di bulan Juli sebesar -4.33% MoM. Sebagian besar saham berkapitalisasi besar memimpin penurunan index, seperti ASII, GGRM, CPIN, INTP, dan SMGR yang mencatat penurunan sebesar -7.14%, -16.30%, -16.50%, -14.72%, and -11.11% MoM. Disisi lain, adapula saham-saham yang bergerak positif seperti TLKM, BBRI, BBKA, UNVR, and MLBI yang masing-masing naik sebesar +5.78%, +6.45%, +4.00%, +3.41% dan +16.67% MoM. Volatilitas masih terlihat tinggi di bulan Juli ini dengan volume transaksi yang relatif kecil seiring dengan para pelaku pasar telah menjual sebagian besar posisi pada bulan Juni. Para investor khawatir dengan melemahnya beberapa indikator makro ekonomi Indonesia seperti GDP, inflasi, dan neraca perdagangan yang dibawah ekspektasi konsensus. Di sisi lain, date ekonomi Negara Maju seperti AS terus mengalami peningkatan di bulan Juli ini, seperti Index Pembelian Manajerial dan tingkat pengangguran mencapai 56.0 (vs. Juni 52.2) dan 7.4% (vs. Juni di 7.6%). Kawasan Eropa pun mulai terlihat perbaikan, terlihat produksi manufaktur di Inggris meningkat menjadi +1.9% bulanan (vs. Juni -0.7% bulanan) dan pemesanan barang di Jerman menjadi 3.8% bulanan (vs. Juni -0.5% bulanan). Hal tersebut menjadikan investor kembali melakukan penjualan di bursa negara berkembang karena rasio risk-reward semakin berkurang. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar 250 juta dollar AS pada instrumen saham di bulan Juli ini. Sektor Perkebunan mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -16.61% MoM. Kontribusi terbesar datang dari LSIP (London Sumatera) dan BWPT (BW Plantation) yang masing-masing turun sebesar -34.88% dan -23.96% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang turun sebesar -11.35% MoM, didorong dari saham Peternakan seperti JPFA (Japfa Comfeed), CPIN (Charoen Pokphand), dan INTP (Indocement) mencatat penurunan bulanan sebesar -24.22%, -16.50%, dan -14.72% MoM.

**Disclaimer:**  
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.